

Kitab Daniel - Nomor Seratus Sembilan Puluh Enam

Paralel Kenabian dan Kekecewaan Ilahi: Perjalanan Pewahyuan Umat Allah pada Hari-hari Terakhir dalam Wahyu 10

Jeff Pippenger
2024-04-27

Dalam Wahyu pasal 10, di mana sejarah pekabaran malaikat pertama dan kedua digambarkan, Yohanes, sebagai lambang umat Allah pada akhir zaman, telah diberi tahu sebelumnya bahwa akan terjadi suatu kekecewaan dalam sejarah yang diwakilinya secara simbolis, dan kekecewaan itu merupakan unsur dari sejarah malaikat pertama dan kedua yang telah dimeteraikan dari pemahaman kaum Millerit, untuk menguji iman mereka.

Dan suara yang kudengar dari surga berbicara lagi kepadaku, katanya: Pergilah, ambillah kitab kecil yang terbuka di tangan malaikat yang berdiri di atas laut dan di atas bumi. Maka aku pergi kepada malaikat itu dan berkata kepadanya: Berikanlah kepadaku kitab kecil itu. Ia berkata kepadaku: Ambillah dan makanlah; itu akan membuat perutmu pahit, tetapi di mulutmu akan manis seperti madu. Lalu aku mengambil kitab kecil itu dari tangan malaikat itu dan memakannya; di mulutku itu manis seperti madu, tetapi segera setelah aku memakannya, perutku menjadi pahit. Wahyu 10:8-10.

Dalam ayat sepuluh, Yohanes mewakili sejarah dari 11 Agustus 1840, ketika malaikat yang perkasa turun dengan sebuah kitab kecil di tangannya, hingga Kekecewaan Besar pada 22 Oktober 1844. Sebelum ia secara simbolis mewakili sejarah itu, ia diberitahu oleh "suara yang" ia "dengar dari surga" bahwa ketika ia memakan kitab kecil itu, "itu akan membuat perutmu pahit, tetapi di mulutmu akan manis seperti madu." Kekecewaan yang pahit itulah yang menguji iman kaum Millerit, dan bukanlah yang terbaik bagi mereka untuk mengetahui kekecewaan itu sebelum hal itu terjadi; tetapi Yohanes mewakili umat akhir zaman yang diwajibkan mengetahui fakta-fakta yang berkaitan dengan penjabaran peristiwa-peristiwa, yang merupakan sejarah pekabaran malaikat pertama dan kedua.

Sejarah suci itu menyatakan bahwa akan ada suatu ujian yang menimpa umat akhir zaman, dan itu akan menjadi ujian yang didasarkan pada sesuatu yang sebaiknya tidak mereka pahami terlebih dahulu sebelum ujian itu, namun itu bukan pengalaman yang sama persis seperti yang dialami kaum Millerit, meskipun selaras sempurna dengan rangkaian peristiwa yang dilukiskan oleh malaikat pertama dan kedua, sebab Tujuh Guruh juga melambangkan "peristiwa-peristiwa masa depan yang akan dinyatakan menurut urutannya."

Meskipun diwajibkan untuk mengetahui sejarah dasar kaum Millerit, umat Allah pada hari-hari terakhir akan menggenapi rangkaian peristiwa yang sama seperti yang dialami kaum Millerit, namun apa yang menguji kaum Millerit—yang paling baik bila mereka tidak mengetahuinya terlebih dahulu—akan berupa ujian yang berbeda, yang disebabkan oleh suatu unsur yang telah

dimeteraikan sampai waktunya tiba bagi Singa dari suku Yehuda untuk membuka meterai atas Wahyu Yesus Kristus, yang terjadi dalam sejarah tersembunyi ayat 40 dari Daniel 11.

Apa yang dimeteraikan itu dirancang untuk menguji umat Allah pada akhir zaman, dan ujian itu akan sejalan dengan tonggak tempat kaum Millerit diuji, sebab baik dalam penggenapan pertama dalam sejarah Millerit maupun dalam penggenapan terakhir pada akhir zaman, Tujuh Guruh merupakan 'suatu penggambaran peristiwa-peristiwa' 'yang akan diungkapkan menurut urutannya.'

Hal yang banyak tidak disadari adalah bahwa, sebagaimana Yohanes melambangkan sejarah turunnya Kristus dengan kitab kecil pada 11 Agustus 1840 hingga Kekecewaan Besar pada 22 Oktober 1844, sejarah yang sama itu juga dilambangkan oleh turunnya malaikat kedua pada 19 April 1844. Kekecewaan pertama dapat dipahami sebagai kekecewaan Yohanes, yang, setelah memakan kitab kecil itu pada 11 Agustus 1840, mengalami kekecewaan pada 19 April 1844. Ketika kekecewaan itu tiba, malaikat kedua turun dengan sebuah "tulisan" di tangannya.

Seorang malaikat perkasa yang lain ditugaskan untuk turun ke bumi. Yesus menaruh sebuah tulisan di tangannya, dan ketika ia datang ke bumi, ia berseru, 'Babel telah jatuh, telah jatuh.' Kemudian aku melihat orang-orang yang kecewa itu kembali mengangkat mata mereka ke surga, memandang dengan iman dan harapan akan kedatangan Tuhan mereka. Tetapi banyak yang tampaknya tetap dalam keadaan linglung, seakan-akan tertidur; namun aku dapat melihat jejak dukacita yang mendalam pada wajah mereka. Orang-orang yang kecewa itu melihat dari Kitab Suci bahwa mereka berada dalam masa penantian, dan bahwa mereka harus dengan sabar menunggu penggenapan penglihatan itu. Bukti yang sama yang menuntun mereka untuk menantikan Tuhan mereka pada tahun 1843, menuntun mereka untuk mengharap-Nya pada tahun 1844. Namun aku melihat bahwa mayoritas tidak memiliki semangat yang menandai iman mereka pada tahun 1843. Kekecewaan mereka telah melemahkan iman mereka. Tulisan-Tulisan Permulaan, 247.

Sejarah Millerite yang John gambarkan dalam bab sepuluh adalah sejarah malaikat pertama dan juga malaikat kedua. Turunnya malaikat pertama dengan sebuah pesan dan turunnya malaikat kedua dengan sebuah pesan menandai awal dari sejarah masing-masing yang keduanya berakhir dengan kekecewaan, meskipun John lebih langsung menggambarkan keseluruhan sejarah kedua malaikat itu. Bahkan setelah 22 Oktober 1844, ketika malaikat ketiga datang dengan sebuah pesan, kekecewaan dari pemberontakan tahun 1863 memberikan kesaksian ketiga tentang suatu periode yang dimulai dengan sebuah pesan dan berakhir dengan kekecewaan.

Kekecewaan pertama dalam gerakan malaikat ketiga pada 18 Juli 2020 merupakan paralel dengan kekecewaan pertama kaum Millerit. Sebuah kebenaran telah dimeteraikan, sebagaimana kebenaran tahun 1844 dimeteraikan ketika Tuhan menaruh tangan-Nya di atas suatu kesalahan dalam beberapa angka, yang menghasilkan kekecewaan pertama kaum Millerit. Ketika kesalahan itu kemudian dipahami, hal itu telah disingkapkan, karena Singa dari suku Yehuda telah mengangkat tangan-Nya. Kesalahan pada 18 Juli 2020 terjadi karena penolakan untuk mengakui bahwa tangan-Nya telah diangkat pada 22 Oktober 1844, ketika Ia menyatakan bahwa "waktu tidak akan ada lagi."

Baik gerakan Filadelfia pada kekecewaan pertama malaikat pertama, maupun gerakan Laodikia pada kekecewaan pertama malaikat ketiga, tangan-Nya melambangkan penanda jalan. Pada 19 April 1844 dan 18 Juli 2020, kekecewaan itu menghasilkan masa tercerai-berai. Mereka yang telah dikumpulkan, baik pada 11 Agustus 1840 maupun 11 September 2001, tercerai-berai, dan setelah itu Kristus mulai mengumpulkan umat-Nya untuk kedua kalinya.

Dia telah mengumpulkan suatu umat sejak 11 September 2001, sebab, sebagaimana dilambangkan oleh baptisan Kristus, barulah ketika simbol ilahi itu turun, Dia mulai mengumpulkan murid-murid-Nya, bukan sebelumnya. Lalu, setelah terjadi penceraian-beraian, Kristus mengumpulkan umat-Nya untuk kedua kalinya. Kristus mulai mengumpulkan murid-murid-Nya pada saat baptisan-Nya, dan setelah penceraian-beraian yang diakibatkan oleh salib, Dia mulai mengumpulkan murid-murid-Nya untuk kedua kalinya. Fakta profetis tentang pengumpulan kedua yang dimulai pada Juli 2023 merupakan bagian dari apa yang telah dimeteraikan pada 18 Juli 2020, meskipun itu jelas merupakan unsur dalam sejarah kaum Millerit.

Dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh, binatang dari jurang maut bangkit dan membunuh kedua tanduk dari binatang bumi pada tahun 2020. Pada Juli 2023, Tuhan mulai mengumpulkan umat-Nya pada akhir zaman untuk kedua kalinya. Proses pengumpulan itu diwakili dalam sejarah kudus kaum Millerit, dan dalam sejarah itu terdapat dua saksi sejarah tentang Dia mengumpulkan umat-Nya untuk kedua kalinya. Proses pengumpulan itu adalah unsur nubuatan yang telah dimeteraikan sampai Juli 2023. Pekerjaan mengumpulkan umat-Nya untuk kedua kalinya digenapi selama sejarah Perang Ukraina, tepat sebelum pemilihan kembali presiden kedelapan, yang adalah dari yang tujuh.

Pada 11 Agustus 1840, Tuhan menghimpun gerakan Millerit, dan Dia menandai penghimpunan itu dengan diperkenalkannya bagan 1843, yang diterbitkan pada Mei 1842. Bagan itu mewakili pesan dasar, sebab pada waktu itu Dia sedang meletakkan dasar bait Millerit. Turunnya malaikat dalam Wahyu pasal sepuluh, pada 11 Agustus 1840, sejajar dengan baptisan Kristus, yang antara lain menandai dimulainya Kristus memilih murid-murid-Nya.

Dengan dipanggilnya Yohanes, Andreas, dan Simon, juga Filipus dan Natanael, dimulailah peletakan dasar gereja Kristen. Yohanes mengarahkan dua orang muridnya kepada Kristus. Lalu salah seorang dari mereka, Andreas, menemukan saudaranya dan mengajaknya kepada Sang Juruselamat. Kemudian Filipus dipanggil, dan ia pergi mencari Natanael. *The Desire of Ages*, 141.

Karya William Miller sejak waktu kesudahan pada tahun 1798 hingga 11 Agustus 1840 melambangkan pekerjaan Yohanes Pembaptis, tetapi ketika malaikat Wahyu pasal sepuluh turun, sebagaimana dilambangkan oleh turunnya Roh Kudus pada saat baptisan Kristus, Tuhan “mengumpulkan” murid-murid yang menjadi dasar-Nya. Dua saksi ini menunjukkan bahwa Kristus mengumpulkan umat akhir zaman-Nya pada 11 September 2001, ketika malaikat Wahyu pasal delapan belas turun, tetapi sebagaimana halnya dengan kaum Millerit, mereka akan diuji oleh suatu unsur dari Tujuh Guruh yang telah dimeteraikan, dan kemudian Tuhan akan mengumpulkan umat-Nya untuk kedua kalinya.

Penghimpunan kedua umat Allah pada akhir zaman dimulai dalam sejarah yang diwakili pada bagian paling akhir dari ayat sebelas pasal sebelas kitab Daniel, tepat sebelum kemenangan Putin atas Ukraina, dan tepat sebelum ayat dua belas di mana kesaksian nubuat Rusia dan Putin berakhir. Karena itu, Daniel pasal sebelas ayat sebelas selaras dengan Wahyu pasal sebelas ayat sebelas, sebab di sanalah kedua saksi itu dihidupkan kembali.

Dalam sejarah suci kaum Millerite, Tuhan mulai menghimpun umat-Nya untuk kedua kalinya setelah kekecewaan 19 April 1844, dan yang dipakai Tuhan untuk menghimpun umat-Nya pada waktu itu adalah kesadaran bahwa mereka sedang menggenapi masa penundaan dari perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam Matius pasal dua puluh lima, dan juga Habakuk pasal dua. Agar kaum Millerite dapat mengenali keadaan mereka dan kembali, mereka harus mengenali diri mereka sebagaimana digambarkan di dalam Firman nubuatan Allah. Mereka perlu melihat bahwa mereka adalah umat Allah, berbeda dengan mereka yang hanya mengaku sebagai umat-Nya. Dalam menghimpun umat-Nya yang kecewa, Ia sedang memberikan sebuah ilustrasi tentang panji yang diangkat bagi bangsa-bangsa lain, sehingga menekankan perbedaan antara umat-Nya yang sejati namun kecewa dan mereka yang hanya mengaku sebagai umat-Nya.

Dan pada hari itu akan ada akar Isai, yang akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; kepadanya bangsa-bangsa akan mencari, dan tempat perhentian-Nya akan mulia. Dan akan terjadi pada hari itu, bahwa TUHAN akan kembali mengacungkan tangan-Nya untuk memulihkan sisa umat-Nya yang tertinggal, dari Asyur, dan dari Mesir, dan dari Patros, dan dari Kush, dan dari Elam, dan dari Sinear, dan dari Hamat, dan dari pulau-pulau di laut. Dan Ia akan menegakkan panji-panji bagi bangsa-bangsa, dan akan mengumpulkan orang-orang buangan Israel, dan menghimpun orang-orang Yehuda yang tercerai-berai dari keempat penjuru bumi. Yesaya 11:10-12.

Ketika nabi Yeremia mewakili orang-orang yang kecewa pada 19 April 1844, ia menyatakan bahwa ia tidak lagi bergaul dengan "perkumpulan para pencemooh," yang menjadikan kegagalan ramalan tahun 1843 sebagai bukti bahwa mereka yang diwakili oleh Yeremia adalah nabi-nabi palsu.

Aku tidak duduk dalam perhimpunan para pengejek, dan tidak bersukacita; aku duduk seorang diri karena tangan-Mu, sebab Engkau telah memenuhi aku dengan kegeraman. Yeremia 15:17.

"Kumpulan pencemooh" telah mengusir orang-orang yang diwakili oleh Yeremia.

Banyak orang dianiaya oleh saudara-saudara mereka yang tidak percaya. Untuk mempertahankan kedudukan mereka di gereja, beberapa orang setuju untuk berdiam diri tentang pengharapan mereka; tetapi yang lain merasa bahwa kesetiaan kepada Allah melarang mereka menyembunyikan dengan cara demikian kebenaran-kebenaran yang telah dipercayakan-Nya kepada mereka. Tidak sedikit yang dikeluarkan dari persekutuan gereja hanya karena menyatakan iman mereka akan kedatangan Kristus. Kata-kata nabi berikut sangat berharga bagi mereka yang menanggung ujian iman ini: "Saudara-saudaramu yang membencimu, yang mengusirmu oleh karena nama-Ku, berkata, Biarlah TUHAN dimuliakan; tetapi Ia akan menampakkan diri untuk sukacitamu, dan mereka akan malu." Yesaya 66:5. Kontroversi Besar, 372.

Ketika Tuhan mengangkat panji-panji bagi bangsa-bangsa, itu akan terjadi ketika Ia merentangkan tangan-Nya untuk kedua kalinya guna mengumpulkan sisa umat-Nya, yaitu orang-orang yang terbuang dari Israel. Mereka adalah orang-orang yang tidak lagi duduk dalam "kumpulan pencemooh."

“Akar Isai” adalah simbol dua garis keturunan, satu dari Yudaisme digabungkan dengan satu garis keturunan dari luar Yudaisme, dan mewakili bukan hanya garis keturunan Yesus, tetapi juga merupakan simbol perpaduan keilahian dengan kemanusiaan, sebab panji yang dikibarkan itu melambangkan suatu umat yang telah dimeteraikan untuk selamanya ke dalam kondisi dan pengalaman perpaduan keilahian dengan kemanusiaan, yang juga digambarkan dalam ayat sepuluh dari Daniel pasal sebelas oleh simbol “benteng”. Dalam ayat sepuluh, masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu disimpulkan dari pemahaman kenabian tentang “benteng”, yaitu kepala. Dalam sejarah ayat sebelas dan Perang Ukraina, Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk mengumpulkan orang-orang terbuang yang telah dikecewakan.

Oleh karena itu, dengan kesaksian Daniel 11 sebagai struktur, kita telah mengidentifikasi masuknya kepausan ke dalam sejarah nubuatan, tepat sebelum undang-undang hari Minggu. Kita telah melihat pekerjaan tanduk Partai Republik yang diwakili oleh Trump ketika ia menjadi yang kedelapan yang berasal dari yang tujuh, dan memulai pekerjaan penggabungan gereja dan negara. Kita memiliki garis tanduk murtad dari Protestanisme, sebagaimana diwakili oleh Makabe. Dalam sejarah yang sama yang diwakili oleh ayat-ayat itu, kita menerapkan garis Tujuh Guruh, yang juga merupakan garis perumpamaan tentang sepuluh gadis, yang mengidentifikasi pengalaman seratus empat puluh empat ribu, serta garis tiga malaikat yang menguraikan pekerjaan tanduk Protestan sejati. Salah satu peristiwa bagi tanduk Protestan sejati dalam sejarah itu adalah penghimpunan kedua.

Penghimpunan yang kedua terjadi dalam sejarah pekabaran malaikat kedua, dan juga terjadi dalam sejarah malaikat ketiga dari tahun 1844 hingga 1863, menetapkan dua saksi dari sejarah Millerit bahwa Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya guna mengumpulkan kawanannya yang tercerai-berai.

Pada 23 September, Tuhan menunjukkan kepadaku bahwa Ia telah mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk memulihkan sisa umat-Nya, dan bahwa upaya harus dilipatgandakan pada masa pengumpulan ini. Dalam masa pencerai-beraian, Israel dipukul dan dicabik-cabik, tetapi sekarang pada masa pengumpulan Allah akan menyembuhkan dan membalut umat-Nya. Dalam masa pencerai-beraian, upaya untuk menyebarkan kebenaran hanya berdampak kecil, menghasilkan sedikit atau tidak ada sama sekali; tetapi dalam masa pengumpulan, ketika Allah telah mengulurkan tangan-Nya untuk mengumpulkan umat-Nya, upaya untuk menyebarkan kebenaran akan mencapai dampak yang dimaksudkan. Semua harus bersatu dan giat dalam pekerjaan ini. Aku melihat bahwa adalah keliru bagi siapa pun untuk merujuk kepada pencerai-beraian sebagai contoh untuk menjadi pedoman bagi kita sekarang dalam masa pengumpulan; sebab jika Allah tidak melakukan lebih banyak bagi kita sekarang daripada yang Ia lakukan waktu itu, Israel tidak akan pernah dikumpulkan. Tulisan-tulisan Awal, 74.

Dalam lampiran buku *Early Writings*, Saudari White menjelaskan komentar yang baru saja dikutip:

3. Pandangan bahwa Tuhan "telah mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk memulihkan sisa-sisa umat-Nya," pada halaman 74, hanya merujuk pada persatuan dan kekuatan yang dahulu ada di antara mereka yang menantikan Kristus, dan pada kenyataan bahwa Dia telah mulai mempersatukan dan membangkitkan umat-Nya kembali.
Tulisan-tulisan Awal, 86.

Sejarah suci Tujuh Guruh yang mencakup 11 Agustus 1840 hingga 22 Oktober 1844 menjadi lambang bagi sejarah suci dari 22 Oktober 1844 hingga pemberontakan tahun 1863. Baris demi baris, sejarah pertama memberikan gambaran tentang gadis-gadis bijaksana, dan baris kedua memberikan gambaran tentang gadis-gadis bodoh. Kedua sejarah itu dimulai ketika seorang malaikat turun dengan sebuah pekabaran yang harus dimakan. Kedatangan malaikat itu dalam kedua sejarah tersebut memulai suatu proses pengujian yang menyebabkan penghamburan, dan pada tahun 1849, Saudari White diperlihatkan bahwa Tuhan kembali mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya, kali ini untuk mengumpulkan mereka yang telah dihamburkan pada 22 Oktober 1844.

Mereka telah tercerai-berai oleh Kekecewaan Besar, sebagaimana orang-orang bijak pada 19 April 1844 telah tercerai-berai oleh kekecewaan pertama mereka. Perhimpunan kedua itu menyatakan bahwa Tuhan "telah mulai mempersatukan dan membangkitkan kembali umat-Nya." Pada perhimpunan kedua, pekerjaan Tuhan mencakup mengangkat sebuah panji yang bersatu sama lain dalam pesan itu, dan yang kemanusiaannya dipersatukan dengan keilahian-Nya. Tujuan panji itu adalah memanggil kawanan lain milik Tuhan keluar dari Babel, yang tercapai ketika laki-laki dan perempuan melihat panji itu.

Panji-panji itu adalah bala tentara dari mereka yang telah mempersatukan kemanusiaan mereka dengan keilahian Kristus pada masa ujian undang-undang hari Minggu. Dengan demikian, penghimpunan kedua mengidentifikasi "akar Isai," yang akan diangkat, membawa simbolisme nubuat ganda dari Rut, seorang kafir yang dihimpun oleh panji-panji untuk dipersatukan dengan Boas, sebuah simbol dari seratus empat puluh empat ribu, dan juga sebuah simbol dari Penebus, yang membayar harga bagi Rut dan adalah kerabat terdekatnya. Dalam inkarnasi, ketika kodrat ilahi Kristus bersatu dengan daging manusia yang telah jatuh, Dia menjadi kerabat terdekat kita. Panji-panji yang diangkat itu adalah mereka yang dipersatukan oleh pekabaran, yang menyelesaikan pekerjaan mempersatukan kemanusiaan mereka dengan keilahian Kristus menjelang undang-undang hari Minggu.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Penghargaan terhadap Alkitab bertumbuh seiring dengan studi atasnya. Ke mana pun pelajar itu berpaling, ia akan mendapati hikmat dan kasih Allah yang tak terbatas dinyatakan.

Arti penting dari tatanan keagamaan Yahudi belum sepenuhnya dipahami. Kebenaran-kebenaran yang luas dan mendalam tersirat dalam upacara-upacara dan lambang-lambangannya. Injil adalah kunci yang membuka rahasia-rahasianya. Melalui pengetahuan tentang rencana penebusan, kebenaran-kebenaran itu dibukakan bagi pengertian.

Adalah hak istimewa kita untuk memahami tema-tema yang menakjubkan ini jauh lebih daripada yang kita lakukan. Kita harus memahami hal-hal yang dalam dari Allah. Para malaikat rindu menyelidiki kebenaran-kebenaran yang diwahyukan kepada umat yang dengan hati yang remuk menyelidiki firman Allah, serta berdoa agar memperoleh panjang, lebar, kedalaman, dan ketinggian yang lebih besar dari pengetahuan yang hanya Dia dapat berikan.

Ketika kita mendekati akhir sejarah dunia ini, nubuat-nubuat tentang hari-hari terakhir secara khusus menuntut agar kita mempelajarinya. Kitab terakhir Perjanjian Baru penuh dengan kebenaran yang perlu kita pahami. Setan telah membutakan pikiran banyak orang, sehingga mereka dengan senang hati menerima alasan apa pun untuk tidak menjadikan Kitab Wahyu sebagai bahan pelajaran mereka. Tetapi Kristus melalui hamba-Nya, Yohanes, di sini telah menyatakan apa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir, dan Ia berkata, 'Berbahagialah dia yang membacakan, dan mereka yang mendengarkan perkataan nubuat ini, dan yang menuruti hal-hal yang tertulis di dalamnya.' Wahyu 1:3.

"'Inilah hidup yang kekal,' kata Kristus, 'yaitu bahwa mereka mengenal Engkau satu-satunya Allah yang benar, dan Yesus Kristus yang telah Engkau utus.' Yohanes 17:3. Mengapa kita tidak menyadari nilai pengetahuan ini? Mengapa kebenaran-kebenaran yang mulia ini tidak menyala-nyala di dalam hati kita, bergetar di bibir kita, dan meresapi seluruh keberadaan kita?"

Dengan memberikan kepada kita firman-Nya, Allah telah menempatkan di tangan kita segala kebenaran yang penting bagi keselamatan kita. Ribuan orang telah menimba air dari sumur-sumur kehidupan ini, namun persediaannya tidak berkurang. Ribuan orang telah menempatkan Tuhan di hadapan mereka, dan dengan memandang mereka telah diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya. Roh mereka menyala-nyala di dalam mereka ketika mereka berbicara tentang karakter-Nya, menceritakan siapa Kristus bagi mereka, dan siapa mereka bagi Kristus. Namun para pencari ini belum menguras habis tema-tema yang agung dan kudus ini. Ribuan orang lagi dapat terlibat dalam pekerjaan menyelidiki misteri keselamatan. Ketika kehidupan Kristus dan sifat misi-Nya direnungkan, sinar-sinar terang akan memancar semakin jelas pada setiap upaya untuk menemukan kebenaran. Setiap pencarian yang baru akan menyingkapkan sesuatu yang lebih menarik secara mendalam daripada apa pun yang sejauh ini telah diungkapkan. Pokok ini tak akan habis-habisnya. Kajian tentang inkarnasi Kristus, pengorbanan pendamaian-Nya, dan karya perantaraan-Nya akan menyibukkan pikiran penelaah yang tekun selama waktu masih ada; dan sambil memandang ke surga dengan tahun-tahunnya yang tak terhitung, ia akan berseru, "Agunglah rahasia kesalehan."

"Dalam kekekalan kita akan mempelajari hal-hal yang, seandainya kita menerima pencerahan yang sebenarnya dapat diperoleh di sini, akan membuka pengertian kita. Tema-tema penebusan akan menggerakkan hati, pikiran, dan lidah orang-orang yang ditebus sepanjang zaman yang kekal. Mereka akan memahami kebenaran-kebenaran yang sangat dirindukan Kristus untuk dibukakan kepada murid-murid-Nya, tetapi yang mereka tidak memiliki iman untuk menangkapnya. Untuk selama-lamanya pandangan-pandangan baru tentang kesempurnaan dan kemuliaan Kristus akan terus muncul. Sepanjang zaman yang tak berkesudahan Tuan Rumah yang setia akan mengeluarkan dari perbendaharaan-Nya hal-hal

yang baru dan yang lama." Christ's Object Lessons, 132-134.